

ABSTRAK

Sipa Alphia: “Teologi Lingkungan Masyarakat Penambang Batu Di Desa Pataruman Kabupaten Bandung Barat”

Pemahaman masyarakat tentang pelestarian lingkungan yang bersumber dari agama sangat kurang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan alam. Dan hal itu masih sering terjadi baik di Dunia maupun di Indonesia. Penebangan hutan, eksploitasi bumi secara berlebihan dan alih fungsi lahan dari pengunungan menjadi perumahan merupakan akibat ulah tangan manusia. Dan pada gilirannya eksplotasi alam secara berlebihan lambat laun akan menjadi bencana seperti banjir, tanah longsor, dan bencana lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teologi Lingkungan sebagai pisau analisis untuk mendalami fenomena penambangan batu di Desa Pataruman.

Penelitian ini membahas tentang Teologi Lingkungan Masyarakat Penambang Batu di Desa Pataruman dengan mengangkat pokok bahasan sebagai berikut: 1) Bagaimana pemahaman teologi masyarakat di Desa Pataruman, 2) Bagaimana pemahaman teologi lingkungan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat di Desa Pataruman. Dalam menjawab masalah tersebut yaitu menggunakan metode pendekatan teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu field research, sementara metode pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman teologi lingkungan penambang batu di Desa Pataruman.

Adapun hasil temuan penelitian di lapangan yaitu, *Pertama*, pada masyarakat Desa Pataruman dalam catatan sejarahnya diwarnai oleh beberapa aliran dalam Islam (NU, Muhammadiyah, dan Persis) dan mutli agama (Hindu, Budhha, dan Kristen). Keberagaman agama tersebut sempat menyebabkan terjadinya gesekan sosial, antar kelompok atau aliran. *Kedua*, Masyarakat di sana sedikitnya mempunyai tiga prinsip tentang teologi lingkungan, pertama semua yang diciptakan Allah ada manfaatnya, kedua Islam sebagai Rahmatan lil’alamin dan yang ketiga Allah menciptakan alam satu paket. *Ketiga*, mereka memiliki Pandangan bahwa, antara Manusia dan Alam harus memiliki hubungan yang harmonis. Manusia harus bijak dalam memanfaatkan Alam, menjaga alam dan saling berdampingan dengan alam. Karena manusia merupakan bagian integral dari alam dan manusia diposisikan sebagai pemimpin di alam ini. Hal tersebut berkesesuaian dengan Konsep Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr yaitu Manusia sebagai Khalifah, Tuhan sebagai Pusat Kosmos, dan Alam sebagai Teofani.

Kata Kunci: Masyarakat Penambang Batu, Teologi Lingkungan, Seyyed Hossein Nasr